

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi dunia kerja Universitas Amikom Yogyakarta Fakultas Ekonomi dan Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi, menerapkan salah satu program dari *kampus merdeka* yaitu program *Magang MBKM*. Program tersebut dilakukan Universitas Amikom Yogyakarta dengan berkerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang udah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, Program magang MBKM yang dilakukan oleh Universitas Amikom Yogyakarta memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi para mahasiswanya dalam menghadapi dunia kerja serta dapat memberi pengalaman bagi mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM tersebut, dalam pelaksanaan program tersebut mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih perusahaan yang sesuai dengan bidang studi Ilmu Komunikasi seperti *graphic design, broadcasting, film maker dan marketing communication*.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan kesempatan melaksanakan program magang dalam dunia *broadcasting* terkhususnya pada bidang penyuntingan audio visual yang bertempat di perusahaan PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV). Peneliti tergabung dalam departemen *Programming & Scedhuling* yang juga menjalankan kanal televisi digital *Magna Channel*, di mana kanal tersebut masih dalam satu naungan Metro TV.

Perkembangan teknologi dan elektronik pada era globalisasi saat ini sangat pesat, berbagi macam informasi dapat kita temunakan dengan teknologi digital, tanpa disadari teknologi komunikasi kini semakin canggih. Melalui media komunikasi massa yang hadir dalam kehidupan kita sehari-hari antara lain, televisi, radio, majalah, film, surat kabar, dan internet.

Jenis-jenis media masa yang ada hadir pada saat ini memiliki karakteristik tersendiri, seperti pada televisi. Elvinaro (Elvinaro, 2007:137-139) mengungkapkan, terdapat 3 macam karakteristik berupa audio visual di mana televisi sendiri memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya,

yakni dapat didengar dan dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, music dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar bergerak. Maka dari itu televisi di sebut media massa elektronik audio visual. Namun demikian tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

Karakteristik kedua yaitu berpikir dalam gambar. Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualization*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

Karakter yang terakhir yakni pengoprasian yang lebih kompleks. Dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siara jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang, peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoprasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Televisi telah menjadi salah satu instrument paling fenomenal setidaknya lebih dari 50 tahun terakhir. Pada perkembangannya, ternyata ditemukan ketidakpuasan dari beberapa pihak terkait terhadap sistem transmisi yang ada yaitu sistem transmisi analog. Meskipun telah dilakukan berbagai peningkatan untuk membuat tayangan tampak lebih jernih, namun hasil yang dirasakan tidak maksimal. Pada kendala ini, para pengusaha pemancar televisi menyadari perlunya wacana pemindahan teknologi analog ke teknologi digital secara total.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2014 melalui penertiban yang telah diterbitkan pada Peraturan Menteri No. 07/P/M. KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk televisi tidak bergerak di Indonesia. Menurut Judhariksawan (2013: 49) Di Indonesia, pada 13 Agustus 2008 Mantan Wakil Presiden M. Jusuf Kalla telah melakukan *sort-launching* di Jakarta. Hal itu menjadi babak baru bagi penyiaran televisi di Indonesia.

Adanya teknologi digital cukup memberikan dampak yang positif selain

untuk menampilkan tayangan dengan lebih jelas dan lebih tajam teknologi digital juga dapat memperluas jaringan dengan memanfaatkan frekuensi se efisien mungkin dikarenakan pemakaian bandwidth pada TV digital tidak sebesar pada TV analog. Hal ini tentu memberikan peluang bagi perusahaan TV menayangkan kanal baru salah satunya adalah *Magna Channel*.

Magna Channel sendiri merupakan salah satu jaringan televisi terestrial pertama di Indonesia yang berdiri di bawah naungan Media Group yang juga memiliki kanal *Metro TV* dan juga *BN Channel*. *Magna Channel* resmi mengudara pada 16 Juli 2020 yang juga menjadi jaringan televisi kedua setelah *Metro TV*. Program acara yang dimilikipun cenderung berbeda dari 2 (dua) jaringan lainnya dengan cenderung kearah hiburan seperti musik, komedi, gaya hidup, fesyen. *Magna Channel* juga berkolaborasi dengan beberapa konten creator untuk mendapatkan materi program dalam memenuhi slot tayangan, salah satunya adalah program Komedi Seperti Kopi (KSK) yang berkolaborasi dengan *Humoria.id* dan juga *Institute Humor Indonesia Kini (IHIK3)*.

Dalam program tersebut terdapat sajian menarik dari obrolan seputar komedi dengan pembahasan secara teoritis serta literatur yang juga masih sangat jarang dibahas di media lain. Konsep tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi penyunting untuk mengemas tayangan tersebut dengan menarik tanpa terlepas dari perpaduan unsur komedi dan pembahasan secara intelektual dengan tetap memperhatikan standarisasi secara teknis.

Standarisasi secara teknis ini diperlukan karena memperhatikan komedi yang tidak terlepas dari fenomena ketersinggungan. Dewasa ini, fenomena tersebut sangat banyak ditemukan seperti kasus komedi Komeng pada perempuan (Saraswati, 2022) atau tentang ketersinggungan Will Smith kepada Crish Rock pada sebuah acara *Piala Oscar 2022* (Saptoyo, 2022). Hal ini perlu adanya peran penyunting dalam mengemas program acara komedi seperti KSK.

Standar penyiaran sendiri telah ditertibkan dalam pedoman yang telah diatur dalam Peraturan Komisi Penyiaran Nomor 02/P/KPI/03/203. Dalam standar penyiaran tersebut terdapat nilai-nilai norma dan hak yang perlu ditaati, yaitu tentang norma kesopanan, SARA, haka jak, remaja dan perempuan serta

pembatasan dan pelarangan seksualitas.

Dunia pertelevisian sendiri memiliki dua jenis tayang yaitu live dan recording, tayangan live merupakan tayangan yang disiarkan secara langsung kepada penonton pada waktu yang sama sesuai dengan aslinya tanpa ada rekayasa. Sedangkan recording adalah tayangan yang sebelum disiarkan kepada khalayak atau penonton telah melalui proses *editing* terlebih dahulu. Proses tersebut dinamakan sebagai *Video Editing*, *Editing* adalah nama pekerjaan sedangkan orang yang mengerjakan proses *Editing* biasanya disebut *Editor*.

Menurut Goodman dan Mc Grath (2003: 5) *editing* secara umum merupakan kegiatan mengumpulkan, menyiapkan, dan mengatur materi-materi untuk di publikasi. *Editing* juga memperbaiki, menghapus dan mengurangi materi video *editing*. Definisi tersebut adalah definisi yang masih bersifat umum, secara khusus *editing* adalah sebuah proses mengatur, mengumpulkan dan menyatukan semua materi menjadi suatu cerita melalui gambar dan suara serta unsur-unsur lain yang bisa dimasukkan sehingga lebih dramatis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran penyunting dalam mengemas suatu program tayangan televisi sesuai karakteristik televisi. Kebaharuan yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu sesuai kondisi tahap *cut-off* dari proses transformasi TV analog ke TV Digital di Indonesia saat penelitian ini ditulis. Keunikan yang ditawarkan dari penelitian ini adalah program acara yang terkesan baru di antara media televisi *mainstream* lainnya tentang pembahasan komedi secara teoritis tanpa menghilangkan unsur komedi pada program tayangan tersebut.

1.2 Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Peran Penyunting dalam Menghasilkan Tayangan yang Menarik Bagi Program Komedi Seperti Kopi (KSK) di Magna Channel" dengan focus dan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Fokus masalah adalah peran penyunting dalam menghasilkan tayangan yang menarik

1.2.2 Bagaimana peran penyunting dalam membuat tayangan yang menarik bagi program KSK di Magna Channel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyunting dalam program KSK di Magna Channel

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan referensi atau rujukan bagi penelitian dengan tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman tentang peran penyunting dalam menghasilkan tayangan yang menarik sehingga diterapkan oleh instansi

